

PENGUATAN WAWASAN GENDER DI KELOMPOK WANITA BERBASIS ORGANISASI POLITIK

Judi Suharsono^{*1}, Sulis Dyah Candra², M. Novan Fithrianto³, Novita Damayanti⁴

^{1,2,3}Universitas Panca Marga Probolinggo, ⁴ Prof.Dr.Moestopo Beragama

judisuharsono@upm.ac.id^{*1}, sulis.d.candra@gmail.com², fithriantonovan@gmail.com³,

novita.damayanti@dsn.moestopo.ac.id⁴

Abstrak

Demokrasi mengamanatkan adanya persamaan akses dan peran serta penuh bagi laki-laki maupun perempuan, atas dasar prinsip persamaan derajat, dalam semua wilayah dan tataran kehidupan publik, terutama dalam posisi-posisi pengambilan keputusan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penguatan kepada kelompok perempuan kader partai politik tentang wawasan gender serta peran dan fungsinya sebagai ibu, karir dan organisasi politik. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community development* dengan tiga karakter utama berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resource based*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Mitra dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok perempuan kader partai GOLKAR kabupaten Jombang. Hasil dari program ini adalah penguatan tentang wawasan gender dalam peran sebagai ibu, karir dan organisasi politik melalui *Talk show* dan pendampingan diperoleh peningkatan pemahaman tentang wawasan gender sebesar 14,3%. Bahwa mitra menjadi lebih mampu memberikan peran sesuai tugas dan kewajibannya.

Kata kunci : *Wawasan gender, ibu, karir, organisasi politik*

Abstract

Democracy mandates equal access and full participation for men and women, on the basis of the principle of equality, in all areas and levels of public life, especially in decision-making positions. The purpose of this community service program is to provide reinforcement to women's groups of political party cadres about gender insight and their roles and functions as mothers, careers and political organizations. This community service implementation method uses a community development approach with three main characters being community based, local resource based and sustainable. Partners in this community service program are a group of women cadres of the Jombang district GOLKAR party. The result of this program is the strengthening of gender insight in motherhood, career and political organizations through talk shows and mentoring, an increase in understanding of gender insight by 14.3% is obtained. That partners become more capable of providing roles according to their duties and obligations.

Keywords: *Insights on gender, motherhood, career, political organization*

PENDAHULUAN

Persamaan akses dan peran serta penuh bagi laki-laki maupun perempuan merupakan salah satu akses demokrasi, dimana atas dasar prinsip persamaan derajat, dalam semua wilayah dan tataran kehidupan publik, terutama dalam posisi-posisi pengambilan keputusan. Platform

Aksi Beijing dan Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (*Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* atau *CEDAW*) merekomendasikan agar semua pemerintah di dunia agar memberlakukan kuota sebagai langkah khusus yang bersifat sementara untuk meningkatkan jumlah perempuan didalam jabatan-jabatan appointif (berdasarkan penunjukan/pengangkatan) maupun elektif (berdasarkan hasil pemilihan) pada tingkat pemerintahan lokal dan nasional.

Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, dan semua sector pembangunan di seluruh negeri. Ini adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri, meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender dewasa ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara berkembang dimana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik dan pengambilan keputusan terjadi di mana-mana. Perempuan baru pada tataran sebagai objek pembangunan belum menyasar sebagai pelaku pembangunan. Salah satu factor yang menyebabkan lingkaran ketidakadilan gender ini berada pada tataran kebijakan yang masih bias gender.

Beberapa waktu terakhir, isu kesetaraan gender telah menjadi hal menonjol dalam platform pembangunan, tidak saja di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional. Kita tentu memahami bahwa selama ini perempuan secara sosial terpinggirkan. Budaya patriarkis yang tidak ramah pada perempuan. Ada konstruksi sosial budaya yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus soal-soal domestik saja. Tak ada hak untuk merambah area public yang lain. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keyakinan itu masih tertanam kuat. Persoalan perwakilan perempuan menjadi penting manakala kita sadar bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita melihat perempuan tidak secara proporsional terlibat dalam kehidupan di ranah publik. Hal ini sangat menyedihkan apabila dilihat dari komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan yang hampir berimbang. Sebagai bentuk representasi perempuan di *legislative* masih sangat minim, yang masih menjadi pemikiran kita bersama.

Seperti dikutip dari kolom detiknews “Kala Batas Peran Memudar” oleh Deo Peter Surbakti juga menyatakan bahwa Secara ilmiah perbedaan antara peran dan hak laki-laki dengan wanita sering disebut sebagai isu ketimpangan gender. Ketimpangan gender adalah kondisi di mana laki-laki dan wanita dianggap tidak memiliki kondisi yang setara dalam menerima haknya sebagai manusia atau berkontribusi serta menerima manfaat dari

pembangunan. Secara umum, ketimpangan ini digambarkan melalui pengukuran dari tiga aspek yaitu pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang kemudian dirumuskan dalam Indeks Ketimpangan Gender (*Gender Inequality Index*).

Pada 2019 Indonesia mengalami penurunan indeks ketimpangan gender menjadi 0,42. Meskipun penurunan ini sangat sedikit, tapi tren yang ditunjukkan cukup baik. Persoalan yang pertama pada ketimpangan gender dimulai dari aspek kesehatan yang sangat vital. Aspek kesehatan diukur dari banyaknya perempuan yang berumur kurang dari 20 tahun melahirkan pertama dan banyaknya persalinan di luar fasilitas kesehatan. Hal yang cukup disayangkan melihat bahwa di Indonesia sendiri masih banyak wanita yang melahirkan saat belum cukup umur dan bahkan melahirkan di luar fasilitas kesehatan.

BPS (2019) juga mencatat setidaknya 14 persen perempuan masih melahirkan di luar fasilitas kesehatan dan 27 persen perempuan melahirkan di bawah usia 20 tahun. Yang paling disayangkan adalah tren wanita melahirkan usia kurang dari 20 tahun ini malah meningkat dibanding tahun sebelumnya. Rasanya terlalu mudah jika melempar semua kesalahan ini pada pemerintah, karena nyatanya pemerintah tidak pernah campur tangan dalam urusan kelahiran anak di sebuah rumah tangga. Mitra dalam hal ini adalah kelompok perempuan partai golkar kabupaten Jombang merupakan salah satu cerminan bahwa secara representatif keikutsertaan perempuan dalam organisasi politik belum signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan kursi diparlemen untuk perempuan hanya satu kursi dari 3 calon perempuan lainnya. Dalam hal kepengurusan organisasi peran wanita dalam sektor kepengurusan dan pengambil kebijakan juga masih sangat minim. Jabatan Ketua, sekretaris dan wakil ketua masih didominasi laki-laki sedang bendahara dijabat oleh perempuan. Melalui program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada kelompok perempuan kader partai politik tentang wawasan gender serta peran dan fungsinya sebagai ibu, karir dan organisasi politik. Melalui wawasan gender diharapkan mitra mampu menggali potensi diri tanpa menghilangkan peran sebagai ibu, serta mampu mengkomunikasikan wawasan gender terhadap keluarga dan masyarakat sehingga pola pikir masyarakat dapat berubah bahwa sudah sepantasnya keduanya (kaum laki-laki dan perempuan) memiliki ruang dan akses yang sama terhadap kebutuhan vital mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu adanya suatu bentuk penguatan tentang wawasan gender terhadap mitra melalui talkshow dan pendampingan tentang partisipasi dan representatif perempuan dalam organisasi politik dengan tujuan meningkatkan pemahaman

tentang kesetaraan gender dan peran wanita saat menjadi ibu, menjalani karir dan pilihan berorganisasi politik.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pemahaman tentang wawasan gender masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai wawasan gender. Pilihan berorganisasi politik lebih banyak hanya untuk kegiatan sosial. Dalam masyarakat termasuk lingkungan mitra terlanjur meyakini bahwa kodrat perempuan sebagai makhluk lemah dan agak sensitif, jelas dibutuhkan upaya ekstra keras guna mengonstruksi isu representasi politik perempuan dalam bingkai demokrasi yang setara dan partisipatif dan wacana gender dalam frame pluralism demokratis (non-patriarkis) sebagai prioritas kebijakan ke depan agar tatanan masyarakat demokratis yang berkeadilan jender bisa sungguh-sungguh terwujud di negeri ini.

Dari permasalahan mitra maka ditawarkan solusinya dengan metode pendekatan yang tepat sehingga permasalahan yang ada dapat teratasi dengan baik. Solusi yang disepakati bersama dengan mitra adalah pendidikan masyarakat berupa Talk show tentang partisipasi dan representasi perempuan dalam organisasi politik dan pendampingan tentang wawasan gender serta kedudukan dan peran wanita dalam keluarga sebagai ibu, karir dalam lingkup pekerjaan dan organisasi politik

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam program ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *community development* dengan tiga karakteristik utama yaitu berbasis masyarakat (*community based*), berbasis sumber daya setempat (*local resource based*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Pendekatan ini bertujuan membangkitkan partisipasi penuh mitra untuk mewujudkan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri.

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan 2 tahap dengan rencana kegiatan yang berupa langkah-langkah solusi untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:

Tahap 1

1. Persiapan
2. Koordinasi dan diskusi antar anggota tim. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan gagasan yang digunakan untuk implementasi program ini. Penyamaan persepsi dan langkah gerak dalam pelaksanaan program ini menjadi

penting dengan cara kerja yang kolegal seluruh anggota tim dan mitra. (berbasis masyarakat dan sumberdaya setempat)

3. Merancang dan mengkonsep materi tentang wawasan gender dan representasi perempuan dalam organisasi politik
4. Merancang dan mengkonsep proses pelaksanaan talkshow bersama anggota tim.
5. Pelaksanaan
6. Memberikan angket kepada mitra untuk mengetahui pemahaman mitra tentang wawasan gender sebelum dan sesudah mengikuti talkshow

Tahap 2

1. Persiapan
2. Koordinasi dan diskusi antar anggota tim . Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan gagasan yang digunakan untuk implementasi program ini. Penyamaan persepsi dan langkah gerak dalam pelaksanaan program ini menjadi penting dengan cara kerja yang kolegal seluruh anggota tim dan mitra. (berbasis masyarakat dan sumberdaya setempat)
3. Merancang dan mengkonsep instrumen pendampingan tentang partisipasi dan representasi perempuan dalam organisasi politik
4. Merancang dan mengkonsep proses pelaksanaan pendampingan bersama anggota tim.
5. Pelaksanaan
6. Memberikan angket kepada mitra untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra dalam program pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi program ini dilakukan untuk menetapkan keberlanjutan (*sustainable*) dengan memberikan hasil rekomendasi kepada mitra tentang kemajuan dan program program apa saja yang dapat mempertahankan serta meningkatkan pemahaman mitra tentang wawasan gender dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam organisasi politik baik secara kualitas maupun kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 25 Oktober 2021 bertempat di Kantor DPD Partai Golkar kabupaten Jombang, diikuti kurang lebih 54 peserta kelompok wanita kader partai Golkar. Program ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap 1 adalah Talkshow dengan Materi “Partisipasi dan representasi perempuan dalam organisasi politik” dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2021 dan tahap 2 yakni pendampingan wawasan gender

, optimalisasi peran ibu dalam keluarga, karir dan organisasi politik dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2021 dan pendampingan secara daring melalui WA grup.

Adapun hasil dari program pengabdian ini diuraikan dalam tabel berikut ini :

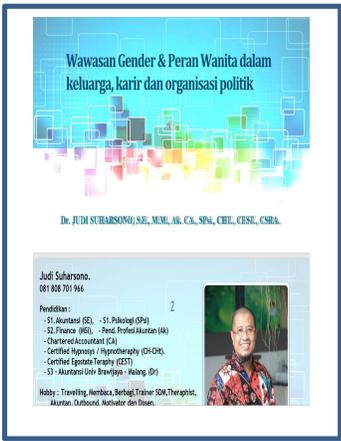
Tabel 1.1 Hasil Tahap 1

No.	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Keterangan
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan tim berjumlah 3 orang, menghasilkan formasi untuk permasalahan mitra • Identifikasi permasalahan mitra 	<p>Dilaksanakan sebelum pelaksanaan program, atas permohonan surat narasumber tertanggal 5 Oktober 2021</p>  <p>Gambar 1. Surat Permohonan Pemateri dari DPD kab. Jombang</p>
2.	Merancang dan mengkonsep materi tentang wawasan gender dan representasi perempuan dalam organisasi politik	Materi talkshow dalam bentuk ppt	<p>Materi ppt berjudul Partisipasi dan representasi perempuan dalam organisasi politik</p>  <p>Gambar 2. Draf PPT materi Talkshow</p>

3.	Merancang dan mengkonsep proses pelaksanaan talkshow bersama anggota tim.	Jadwal talkshow dimulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00	Dimulai dengan penyampaian materi tentang partisipasi perempuan dalam organisasi politik oleh Dr. Judi Suharsono, SE, MM.Ak, CA, Spsi., CHT. Dilanjutkan sesi games oleh M Novan Fithrianto, SE., MM. untuk Dokumentasi dan pengamat kegiatan oleh Sulis Dyah Candra, SE., MM.
4.	Pelaksanaan	Talkshow dengan tema Partisipasi dan representasi perempuan dalam organisasi politik	 <p>Gambar 3. Talkshow</p>  <p>Gambar 4. Foto bersama dengan Sekretaris, Wakil Ketua, Pengurus DPD partai Golkar dan Pemateri</p>
5.	Memberikan angket kepada mitra untuk mengetahui pemahaman mitra tentang wawasan gender sebelum dan sesudah mengikuti talkshow	Data tentang prosentase pemahaman tentang materi peran/partisipasi perempuan dalam organisasi politik	Instrumen berupa angket yang berisi tentang materi partisipasi perempuan dalam organisasi politik yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan talkshow. Angket berisi tentang wawasan gender dan minat serta motivasi dalam organisasi politik

Tabel 1.2 Tahap 2

No.	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Keterangan
1.	<p>Persiapan</p> <p>Koordinasi dan diskusi antar anggota tim berdasarkan hasil tahap 1 . Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan gagasan yang digunakan untuk implementasi program ini.</p> <p>Penyamaan persepsi dan langkah gerak dalam pelaksanaan program ini menjadi penting dengan cara kerja yang kolegal seluruh anggota tim dan mitra. (berbasis masyarakat dan sumberdaya setempat)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi dengan tim berjumlah 3 orang, menghasilkan formasi untuk permasalahan mitra • Identifikasi permasalahan mitra berdasarkan pelaksanaan tahap 1 	<p>Dilaksanakan sebelum pelaksanaan program, atas permohonan surat narasumber tertanggal 5 Oktober 2021</p>  <p>Gambar 5. Surat Permohonan Pemateri dari DPD kab. Jombang</p>
2.	<p>Merancang dan mengkonsep materi tentang wawasan gender dan representasi perempuan dalam organisasi politik</p>	<p>Materi pendampingan dalam bentuk ppt</p>	<p>Materi ppt berjudul Wawasan Gender , Peran Wanita sebagai Ibu, Karir dan Organisasi Politik</p>

			 <p>Gambar 6. Draf PPT materi Pendampingan</p>
<p>3.</p>	<p>Merancang dan mengkonsep proses pelaksanaan Pendampingan bersama anggota tim.</p>	<p>Jadwal Pendampingan dimulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00 melalui WA grup, pemantapan materi tanggal 25 Oktober 2021</p>	<p>Dimulai dengan pendampingan secara online dan diakhiri dengan penyampaian materi pemantapan tentang wawasan gender dan representasi perempuan dalam organisasi politik oleh Dr. Judi Suharsono, SE, MM.Ak, CA, Spsi., CHT. Dilanjutkan sesi pendampingan oleh Dr. Judi Suharsono dan M. Novan Fithrianto, SE., MM. untuk Dokumentasi dan pengamat kegiatan oleh Sulis Dyah Candra, SE., MM.</p>
<p>4.</p>	<p>Pelaksanaan</p>	<p>Talkshow dengan tema Partisipasi dan representasi perempuan dalam</p>	

		<p>organisasi politik</p>	<p>Gambar 3. Pendampingan</p>  <p>Gambar 4. Foto bersama dengan Sekretaris, Wakil Ketua, Pengurus DPD partai Golkar dan Pemateri</p>
--	--	---------------------------	--

Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat tahap1 dan tahap 2 di atas hal hal yang menjadi urgenitas dalam pembahasan adalah :

1. Faktor -faktor yang menjadi minat kelompok perempuan masuk dalam organisasi politik partai Golkar
 - a) Keinginan memiliki kolega yang banyak. 40%
 - b) lebih dihargai masuk dalam organisasi Partai Golkar 23%
 - c) Dukungan penuh keluarga jika saya menjadi kader Partai Golkar 42%
 - d) Dapat menyalurkan kompetensi saya dengan wujud menciptakan usaha. 20%
2. Faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam berorganisasi politik
 - a) Potensi diri 23%
 - b) Dukungan Keluarga 42%
 - c) Pengalaman berorganisasi 30%
3. Faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam berorganisasi politik
 - a) Kesibukan keluarga (mengurus anak dan Rumahtangga) 23%
 - b) PNS 0,7 %
 - c) Pegawai Swasta 0,5%
 - d) Tidak pengalaman berorganisasi 23%

4. Pendidikan dan Pelatihan tentang wawasan gender yang pernah diikuti
 - a) Belum pernah mengikuti 45%
 - b) Pernah sekali mengikuti 25 %
 - c) Sering sekali mengikuti 30%
5. Pemahaman tentang wawasan gender, peran dan partisipasi perempuan dalam organisasi politik
 - a) Sangat Paham setelah dilaksanakan Talkshow dan pendampingan 38%
 - b) Paham setelah dilaksanakan Talkshow dan pendampingan 35%
 - c) Kurang paham setelah dilaksanakan Talkshow dan pendampingan 28%
 - d) Sangat Kurang paham 8 %
 - e) Peningkatan pemahaman tentang wawasan gender, peran dan partisipasi perempuan dalam organisasi politik 14,3 %

Berdasarkan hasil angket di atas maka dapat di simpulkan bahwa mitra atau kadep perempuan partai Golkar menunjukkan kepuasan terhadap program pengabdian pada masyarakat dengan menunjukkan antusias peserta pada saat pelaksanaan kegiatan sebesar 56% merasa puas . Wawasan gender , peran dan partisipasi perempuan dalam organisasi politik menjadi hal yang sangat penting bagi bekal para kelompok perempuan dalam pilihannya untuk bergabung di organisasi politik. Sehingga ketercapaian quota perempuan baik di lembaga legislatif , unsur pembuat kebijakan dan pemerintahan dapat mencapai sesuai yang targetkan. Pilihan berorganisasi politik dengan tetap mengedepankan tanggungjawab dan mempunyai hak hak yang sama dengan laki laki dalam pengambilan keputusan dan bersuara. Konstruksi sosial budaya yang menempatkan perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus soal-soal domestik saja akan terkikis karena perempuan mampu menunjukkan prestasi dan kompetensinya. Meluasnya hak untuk merambah area public yang lain bagi para perempuan dan perempuan akan terlibat secara proporsional terlibat dalam kehidupan di ranah publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket mitra didapatkan Peningkatan pemahaman tentang wawasan gender, peran dan partisipasi perempuan dalam organisasi politik 14,3 %

2. Kegiatan talkshow dan pendampingan tentang wawasan gender, peran dan partisipasi perempuan dalam organisasi politik menjadi sangat penting diberikan bagi para kader perempuan partai

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel detik news, "Kala Batas Peran Memudar" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-5859140/kala-batas-peran-memudar>
- Herita dewi, 2021, PEREMPUAN DAN POLITIK DALAM PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER. *Widyaiswara Badan Diklat Prov. Sumbar*. [PEREMPUAN DAN POLITIK DALAM PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER \(sumbarprov.go.id\)](https://sumbarprov.go.id)
- Siti Musdah Mulia dan Anik Farida, *Perempuan dan Politik*, PT. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta, 2005
- World Bank Publication. 2000. *Engendering Development : Through Gender Equality in Rights, Resources and Voices*. (Terj).